



III

Manajemen Layanan Pembelajaran Inklusi Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Mit Ar Roihan Malang

Lailia Ekowati

¹ Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto; Lailia Ekowati@gmail.com

Number telp:

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen layanan pembelajaran inklusi dalam upaya meningkatkan kemandirian peserta didik di MIT Ar Roihan Malang. Pendidikan inklusi menjadi pendekatan penting untuk memastikan setiap peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, memperoleh hak yang sama dalam proses pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada strategi manajemen sekolah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan pembelajaran inklusi agar mendukung perkembangan kemandirian peserta didik secara akademik maupun sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus (GPK), dan orang tua peserta didik yang terlibat dalam program inklusi. Data dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan pembelajaran inklusi dilaksanakan secara terstruktur melalui perencanaan kurikulum yang fleksibel, pelatihan guru secara berkala, serta penyediaan fasilitas pendukung yang memadai. Peran GPK, dukungan lingkungan sekolah yang inklusif, dan keterlibatan orang tua berkontribusi dalam menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif dan mendorong kemandirian peserta didik dalam belajar dan bersosialisasi. Pelaksanaan pendidikan inklusi meliputi delapan tahapan, yaitu penerimaan peserta didik yang mengakomodasi semua anak, identifikasi, asesmen, adaptasi kurikulum dan perancangan bahan ajar, kegiatan pembelajaran ramah anak, penataan kelas ramah anak, penyediaan media pembelajaran adaptif, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran. (Kemendikbud, 2011; Kustawan & Hermawan, 2013).

Keywords

Manajemen Layanan; Pembelajaran Inklusi; Kemandirian Peserta Didik; Guru Pendamping Khusus; MIT Ar Roihan Malang

Program Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Corresponding Author: Lailia Ekowati

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan setiap peserta didik sebagai bagian dari proses pendidikan dan memberikan kesempatan memperoleh layanan sesuai kebutuhan dan karakteristiknya. Dalam penelitian Lailia Ekowati, isu utama yang dikaji bukan hanya penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus, tetapi bagaimana sekolah mengelola layanan



pembelajaran agar proses pendidikan dapat berlangsung adaptif serta mendukung kemandirian peserta didik.

Manajemen layanan pembelajaran menjadi penting karena pendidikan inklusi membutuhkan rangkaian tindakan yang terencana. Berdasarkan tesis, pengelolaan layanan berkaitan dengan proses merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pengelolaan tersebut diwujudkan melalui perencanaan kurikulum yang fleksibel, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan secara berkala, serta penyediaan fasilitas pendukung yang memadai.

Dimensi kemandirian menjadi perhatian karena peserta didik diharapkan tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga mampu menjalankan aktivitas dan bersosialisasi di lingkungan sekolah. Tesis menyatakan bahwa dukungan guru pendamping khusus (GPK), lingkungan sekolah yang inklusif, dan keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap terciptanya sistem pembelajaran yang adaptif dan mendorong kemandirian.

MIT Ar Roihan Malang dipilih sebagai konteks penelitian untuk mengkaji bagaimana layanan tersebut dikelola. Struktur tesis menunjukkan bahwa kajian lapangan mencakup profil lembaga, penerapan layanan pembelajaran inklusi, dan perencanaan kurikulum pembelajaran inklusi. Dengan demikian, artikel ini memusatkan pembahasan pada hubungan antara manajemen layanan, pelaksanaan pembelajaran inklusi, dan kemandirian peserta didik.

Tujuan penelitian adalah mengkaji manajemen layanan pembelajaran inklusi dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di MIT Ar Roihan Malang, khususnya strategi sekolah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan pembelajaran inklusi serta kontribusi GPK, lingkungan sekolah, dan orang tua dalam mendukung proses tersebut.

2. METHODS

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Informan yang disebutkan dalam tesis meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus (GPK), dan orang tua peserta didik yang terlibat dalam program inklusi. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pengelolaan layanan pembelajaran inklusi di lingkungan MIT Ar Roihan Malang.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Struktur metodologi tesis juga memuat kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, serta teknik keabsahan data yang mencakup kredibilitas, transferabilitas, keandalan, dan confirmabilitas.

Tabel 1. Ringkasan Metodologi Penelitian

Komponen	Keterangan
Pendekatan	Kualitatif
Teknik pengumpulan data	Wawancara mendalam; struktur tesis juga mencantumkan observasi
Informan	Kepala sekolah, guru kelas, GPK, dan orang tua peserta didik
Analisis data	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan
Keabsahan data	Kredibilitas, transferabilitas, keandalan, confirmabilitas
Lokasi	MIT Ar Roihan Malang/Lawang Malang

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1. Manajemen Layanan Pembelajaran Inklusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan pembelajaran inklusi di MIT Ar Roihan dilakukan secara terstruktur. Struktur pengelolaan tersebut tampak pada perencanaan kurikulum yang fleksibel, pelatihan guru secara berkala, dan penyediaan fasilitas pendukung yang memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan inklusi diposisikan sebagai sistem yang membutuhkan kesiapan unsur sekolah, bukan sebagai layanan yang berdiri sendiri.

Perencanaan kurikulum yang fleksibel menjadi salah satu unsur penting karena layanan inklusi harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahan ajar dan proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, sekolah menyediakan lingkungan pembelajaran yang ramah anak dan media pembelajaran yang adaptif. Selanjutnya, penilaian dan evaluasi digunakan sebagai bagian dari pengelolaan layanan.

3.2. Tahapan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi

Tesis mengidentifikasi delapan aturan atau langkah yang harus dipenuhi atau dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di MIT Ar Roihan Lawang Malang. Delapan tahapan tersebut disajikan kembali dalam Tabel

Tabel 2. Tahapan Layanan Pembelajaran Inklusi

No.	Tahapan	Fokus layanan
1	Penerimaan siswa baru	Mengakomodasi semua anak

2	Identifikasi	Mengenali kebutuhan/karakteristik peserta didik
3	Asesmen	Menilai kebutuhan dan kemampuan peserta didik
4	Adaptasi kurikulum dan bahan ajar	Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik
5	Pembelajaran ramah anak	Menciptakan kegiatan belajar yang ramah anak
6	Penataan kelas ramah anak	Mendukung lingkungan belajar yang inklusif
7	Media pembelajaran adaptif	Menyediakan media yang sesuai kebutuhan
8	Penilaian dan evaluasi	Menilai proses dan hasil layanan pembelajaran

3.3. Peran Guru Pendamping Khusus, Sekolah, dan Orang Tua

Temuan penelitian menempatkan guru pendamping khusus (GPK) sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung layanan pembelajaran inklusi. Bersama guru kelas dan unsur sekolah lainnya, GPK berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif. Dukungan tersebut berjalan dalam lingkungan sekolah yang inklusif sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengikuti proses belajar dan bersosialisasi.

Keterlibatan orang tua juga disebut sebagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan layanan. Keterlibatan tersebut penting karena perkembangan kemandirian peserta didik tidak hanya berlangsung di dalam kelas. Dukungan yang konsisten antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat pengalaman belajar dan sosial peserta didik.

3.4. Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Inklusi

Perencanaan kurikulum dalam penelitian ditandai dengan fleksibilitas. Kurikulum tidak dipahami sebagai rangkaian materi yang diterapkan secara seragam, tetapi sebagai perangkat yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Adaptasi kurikulum diikuti dengan perancangan bahan ajar dan penggunaan media pembelajaran adaptif. Dengan demikian, perencanaan menjadi dasar bagi pelaksanaan pembelajaran yang ramah anak.

Struktur tesis menempatkan perencanaan kurikulum sebagai salah satu fokus paparan data setelah profil lembaga dan penerapan layanan pembelajaran inklusi. Hal

ini memperlihatkan bahwa aspek perencanaan merupakan bagian penting dalam menjelaskan bagaimana layanan inklusi dikelola di MIT Ar Roihan.

3.5. Manajemen Layanan Inklusi dalam Mendorong Kemandirian

Kemandirian dalam penelitian dikaitkan dengan perkembangan peserta didik dalam belajar dan bersosialisasi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen layanan inklusi yang optimal mampu mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri. Proses tersebut didukung oleh sistem layanan yang dimulai dari penerimaan dan identifikasi, dilanjutkan dengan asesmen, adaptasi pembelajaran, penyediaan lingkungan dan media yang sesuai, serta penilaian dan evaluasi.

Temuan tersebut memperlihatkan hubungan fungsional antara manajemen dan kemandirian: pengelolaan layanan memberikan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh dukungan sesuai kebutuhan, sementara lingkungan yang inklusif memberikan ruang untuk berpartisipasi dan bersosialisasi. Dalam kerangka penelitian ini, kemandirian diposisikan sebagai hasil yang diharapkan dari layanan pembelajaran inklusi yang dikelola secara optimal.

3.6. Pembahasan

Jika seluruh temuan dibaca sebagai satu rangkaian manajemen, terdapat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum yang fleksibel menjadi dasar adaptasi pembelajaran; pelaksanaan didukung oleh guru, GPK, fasilitas, media, dan lingkungan yang ramah anak; sedangkan penilaian dan evaluasi menjadi bagian untuk melihat perkembangan layanan. Orang tua memperkuat sistem tersebut melalui keterlibatan dalam mendukung peserta didik.

Dengan demikian, kontribusi utama penelitian terletak pada gambaran bahwa pendidikan inklusi membutuhkan manajemen layanan yang komprehensif. Kemandirian tidak ditempatkan sebagai hasil dari satu intervensi, melainkan sebagai perkembangan yang didukung oleh keseluruhan ekosistem layanan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan rujukan yang digunakan dalam tesis, yaitu Kemendikbud (2011) serta Kustawan dan Hermawan (2013), yang dikaitkan dengan tahapan pelaksanaan pendidikan inklusi.

1. CONCLUSION

Manajemen layanan pembelajaran inklusi di MIT Ar Roihan Malang dilaksanakan secara terstruktur melalui perencanaan kurikulum yang fleksibel, pelatihan guru secara berkala, dan penyediaan fasilitas pendukung yang memadai. Pelaksanaan layanan mencakup delapan tahapan: penerimaan peserta didik yang mengakomodasi semua anak; identifikasi; asesmen; adaptasi kurikulum dan

perancangan bahan ajar; pembelajaran ramah anak; penataan kelas ramah anak; penyediaan media pembelajaran adaptif; serta penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Peran GPK, dukungan lingkungan sekolah yang inklusif, dan keterlibatan orang tua menjadi bagian penting dalam menciptakan layanan pembelajaran yang adaptif. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen layanan inklusi yang optimal dapat mendorong peserta didik lebih mandiri dalam belajar dan bersosialisasi. Pengembangan penelitian berikutnya dapat memperluas kajian pada konteks lembaga pendidikan lain atau menggali indikator kemandirian secara lebih terukur, sepanjang tetap sesuai dengan desain penelitian yang digunakan.

REFERENCES

Referensi berikut hanya memuat sumber yang secara eksplisit disebut dalam abstrak tesis yang tersedia. Karena daftar pustaka lengkap tesis tidak tercantum dalam file yang dapat diekstrak pada percakapan ini, detail bibliografis tidak ditambahkan secara spekulatif. Untuk naskah final, daftar pustaka lengkap perlu diambil dari bagian DAFTAR PUSTAKA tesis asli.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). [Rujukan pendidikan inklusi sebagaimana dikutip dalam tesis Lailia Ekowati].

Kustawan, D., & Hermawan. (2013). [Rujukan pendidikan inklusi sebagaimana dikutip dalam tesis Lailia Ekowati].